

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Praktik kolaborasi merupakan aspek yang memiliki keterikatan mendalam bagi masyarakat di Indonesia. Nilai-nilai Kerja sama, kebersamaan, kekeluargaan, kerukunan, dan sukarela terlihat pada ideologi *gotong royong*. Ideologi yang menjadi ciri khas hubungan sosial masyarakat di Indonesia. Ciri khas dalam ideologi *gotong royong* menimbulkan nilai-nilai yang tercantum pada praktik budaya partisipatoris. Praktik atas keterlibatan, kolaborasi, kesepakatan bersama, dan kebebasan ekspresi yang menjadi esensinya. Pemaparan pada penelitian ini mendeskripsikan keterkaitan paradigma praktik kolaboratif dan nilai estesisnya secara mendalam yang memiliki esensi yang tercakup pada ideologi *gotong royong*. Pemaparan praktik yang menjabarkan analisis melalui kolaborasi Erwin Windu Pranata dengan anak-anak Rumah Belajar Ummasa untuk menciptakan karya di ARTJOG KIDS 2023.

Berdasarkan pemaparan deskriptif pada penyajian dan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah kajian ini dan memperlihatkan esensi keterlibatan sosialnya. Tujuan seniman dalam penciptaan karya *The Bayan Tale*, sejalan dengan tema inklusivitas dan partisipasi ARTJOG 2023. Erwin Windu Pranata melibatkan anak-anak dalam proses kreatifnya. Erwin tidak sekadar bertindak sebagai seniman, melainkan sebagai fasilitator atau 'produser situasi' yang menciptakan ruang kolaborasi melalui lokakarya menggambar. Hal ini menggeser posisi anak-anak dari penonton pasif menjadi partisipan aktif dan co-produser karya. Erwin mengharmonisasikan ide-ide imajinatif anak-anak menjadi sebuah kesatuan estetik dalam karya berjudul *The Bayan Tale*.

Implementasi konsep seni kolaboratif dalam proses penciptaan karya *The Bayan Tale* menerapkan konsep partisipasi kolaboratif, membangun relasi sirkular yang setara antara tiga aktor utama: seniman, anak-anak Rumah Belajar Ummasa, dan institusi ARTJOG. Dalam ekosistem ini, batas antara kreator dan penonton dihapus, di mana anak-anak berperan sebagai co-produser aktif dengan terlibat langsung dalam pembuatan narasi, visual, dan pementasan. ARTJOG secara strategis mendukung

praktik kolaborasi ini, sehingga *The Bayan Tale* menjadi lebih dari sekadar produk seni, melainkan wujud interaksi sosial yang mendistribusikan agensi secara merata dalam praktik seni kontemporer.

Proses penciptaan *The Bayan Tale* oleh Erwin Windu Pranata merupakan alur kerja sistematis yang terbagi dalam tahap pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Tahap pra-produksi terjadi penggagasan ide untuk melawan eksklusivisme seni yang diwujudkan dengan mengundang anak-anak Rumah Belajar Ummasa untuk berkolaborasi. Interaksi yang melahirkan kerangka visual dan ekspresi imajinatif orisinal menjadi dasar karya. Tahap produksi, terjadi dialog kreatif yang setara antara seniman dan anak-anak. Erwin berperan sebagai fasilitator yang menerjemahkan ide murni mereka ke dalam media *inflatable sculpture* (patung tiup), sambil terus menjaga keaslian ekspresi anak tanpa mendominasi. Setelah karya terbentuk, tahap pasca-produksi berfokus pada aktivasi publik untuk menyebarkan pengalaman estetis secara demokratis melalui pertunjukan drama musikal, sesi *Meet The Artist*, dan lokakarya.

Karya seni *The Bayan Tale* yang dibuat oleh seniman Erwin Windu Pranata, bukan sekadar produk seni, melainkan katalisator interaksi sosial yang mewujudkan nilai kolaborasi dan kesetaraan. Prosesnya secara unik memadukan teori seni partisipatoris dengan asas lokal *gotong royong*, menghasilkan sebuah jalinan sosial yang memperkaya praktik kolaboratif seni baik dalam konteks lokal maupun global.

B. Saran

Gagasan praktik partisipatoris kajian ini memberikan pelajaran, terutama pada penulis, dalam melihat praktik kerja seniman serta perwujudan keterlibatan sosial dalam karya seni rupa kontemporer. Paradigma partisipatoris yang dijabarkan serta deskripsi perwujudan karya *The Bayan Tale*, memberikan edukasi proses penciptaan karya yang dilakukan oleh seniman. Implikasi teori dengan praktik, asumsi yang terwujud, serta jawaban analisis, memerlukan tambal-sulam untuk melengkapi dan membenahi pemaparan yang tidak pernah sempurna. Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, muncul saran yang perlu diperhatikan.

1. Bagi Seniman Erwin Windu Pranata

Perlu bagi seniman untuk tetap mengeksplorasi perannya sebagai fasilitator dan produser situasi dengan mempertimbangkan keseimbangan antara visi artistik pribadi dan agensi partisipan dalam praktik partisipasi di masa depan. Seniman juga perlu untuk memperinci dokumentasi proses dialektika dan negosiasi ide yang terwujud antara seniman dan aktor-aktor terkait untuk memperkaya pemahaman atas dinamika struktur kolaborasi.

2. Bagi ARTJOG sebagai Penyelenggara Festival Seni

ARTJOG harus melanjutkan dan memperluas program inklusivitas dengan mempertimbangkan model kolaborasi dan fasilitasi yang lebih mendalam kepada publiknya. Bagi ARTJOG, perlu secara rinci untuk terus mengevaluasi secara komprehensif untuk mengukur dampak sosial dan transformatif gagasan inklusivitas dalam praktik partisipatoris yang tidak hanya mengacu pada metrik kuantitatif, tetapi juga dampak nyatanya.

3. Bagi Lembaga Pendidikan dalam hal ini Rumah Belajar Ummasa

Penggunaan seni sebagai media untuk menumbuhkan imajinasi dan demokratisasi pengalaman estetis perlu dikembangkan oleh lembaga pendidikan, dalam kajian ini tertuju pada Rumah Belajar Ummasa. Pengembangan tersebut dapat dilakukan untuk mendorong peran anak-anak sebagai aktor aktif dalam produksi budaya. Kolaborasi lintas disiplin dapat dijalankan dan diperluas cakupannya guna meningkatkan, memperkaya, serta mewujudkan pengalaman belajar kreatif bagi anak-anak.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Implikasi yang terjadi dalam proses dan penjabaran kajian ini, menyarankan adanya kajian lebih lanjut di masa depan dalam melihat irisan praktik partisipatoris dengan komplikasi yang terkait, seperti aspek politik, komodifikasi, maupun kritik budaya partisipatoris. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi perkembangan pedagogis atas keterlibatan anak-anak dalam proyek seni di ranah seni kontemporer di Indonesia. Aspek inklusivitas, perlu dikaji lebih

dalam sebagai bentuk kajian budaya yang dapat membangun nilai-nilai kebersamaan.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bishop, Claire. 2006. *Participation: Documents of Contemporary Art*. London: Whitechapel.
- Bishop, Claire. 2012. *Artificial Hells: Participatory Art and The Politics of Spectatorship*. London New York: Verso Books.
- Boal, Augusto. 2008. *Theatre of the Oppressed*. New edition. London: Pluto Press.
- Bourriaud, Nicolas. 2002. *Relational Aesthetics*. Les presses du reel.
- Debord, Guy. 2013. *The Society of the Spectacle*. Paperbound edition. Berkeley, CA: Bureau of Public Secrets.
- Jenkins, Henry, Ravi Purushotma, Margaret Weigel, Katie Clinton, dan Alice J. Robison. 2009. *Confronting the Challenges of Participatory Culture: Media Education for the 21st Century*. The MIT Press.
- Kellner, Douglas. 2007. "Marcuse, Art, and Liberation." dalam *Art and liberation, Collected papers of Herbert Marcuse / ed. by Douglas Kellner*. London: Routledge.
- Kent, Elly. 2024a. "Kata Pengantar." Hlm. vii–xx dalam *Seniman dan Masyarakat: Ideologi-Ideologi Seni Rupa di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Gang Kabel.
- Kent, Elly. 2024b. *Seniman dan Masyarakat: Ideologi-Ideologi Seni Rupa di Indonesia*. 1 ed. Jakarta: Penerbit Gang Kabel.
- Kester, Grant H. 2013. "Dialogical Aesthetics." Hlm. 82–123 dalam *Conversation Pieces: Community and Communication in Modern Art*. California: University of California Press.
- Piliang, Yasraf Amir. 2022. *Transestetika I: Seni dan Simulasi Realitas*. 1 ed. Yogyakarta, Indonesia: Cantrik Pustaka.
- Rancière, Jacques. 1991a. "An Intellectual Adventure." Hlm. 1–18 dalam *The ignorant schoolmaster: five lessons in intellectual emancipation*. Stanford, Calif: Stanford University Press.
- Rancière, Jacques. 1991b. *The Ignorant Schoolmaster: Five Lessons in Intellectual Emancipation*. Stanford, Calif: Stanford University Press.
- Rancière, Jacques. 2007. "The Emancipated Spectator." Hlm. 271–80 dalam *ARTFORUM March 2007*. Vol. 45, 07. ARTFORUM.
- Rockhill, Gabriel. 2010. "Jacques Rancière's Politics of Perception." dalam *The politics of aesthetics*. London: Continuum.
- Sugiharto, I. Bambang, ed. 2015. *Untuk apa seni?* Cetakan III. Bandung: Pustaka Matahari.
- Suryajaya, Martin. 2016b. "Jean Baudrillard dan Trans-Estetika." Hlm. 789–97 dalam *Sejarah Estetika: Era Klasik Sampai Kontemporer*. Vol. 2. Jakarta: Gang Kabel dan Indie Book Corner.
- Suryajaya, Martin. 2016c. *Sejarah Estetika: Era Klasik Sampai Kontemporer*. Vol. 2. 2016 ed. Jakarta: Gang Kabel dan Indie Book Corner.

Taufiqurrahman, ed. 2022. "Prawacana Peenerbit: Estetika di Era Pascametafisika." Hlm. 5–16 dalam *Transestetika I: Seni dan Simulasi Realitas*. Yogyakarta, Indonesia: Cantrik Pustaka.

Jurnal

- Bruhn, Katherine. 2017. "Art Jog and Indonesia's New Art Public." *Center for Southeast Asian Studies, University of Hawai'i at Manoa* 13:23–32.
- Gregor, Mary J. 1983. "Baumgarten's 'Aesthetica.'" *The Review of Metaphysics* 37(2):357–85.
- Jauhari, Muhammad N. 2017. "PENGEMBANGAN SEKOLAH INKLUSIF DENGAN MENGGUNAKAN INSTRUMEN INDEKS FOR INCLUSION." *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya* 13(23):18–27. doi:10.36456/bp.vol13.no23.a445.
- Kuplen, Mojca. 2015. "Aesthetic Representation of Purposiveness and the Concept of Beauty in Kant's Aesthetics. The Solution of the 'Everything Is Beautiful' Problem." *Philinq IV*(2–2016):69–88.
- Mausumi Bose. 2025. "Technology and Creativity: A Study of Herbert Marcuse Theory of Aesthetic Liberation." doi:10.5281/ZENODO.14824414.
- Mirbach, Dagmar. 2009. "Magnitudo Aesthetica, Aesthetic Greatness. Ethical Aspects of Alexander Gottlieb Baumgarten's Fragmentary Aesthetica." *The Nordic Journal of Aesthetics* 20(36–37). doi:10.7146/nja.v20i36-37.2799.
- Noor, Irfan Ismail Muhammad, Abdul Kodir, dan Rohanda Rohanda. 2025. "Ilmu Sosial Perspektif Filsafat Ilmu." *Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung* 9:276–85.
- Sotiris, Panagiotis. 2022. "The Politics of the Fact to Be Accomplished: Political Practice and Materialism of the Encounter in Althusser." 2(4).
- Tsui, Denise. 2015. "A Grassroots Perspective on Yogyakarta's Art World." *Journal of Southeast Asian Studies* 46(3):537–45. doi:10.1017/S0022463415000375.
- Xu, Fei. 2023. "The History of Participatory Art from the Late 1950s to Now and Prospects for Its Future Development." *Università Ca' Foscari Venezia*.

Skripsi/Tesis/Disertasi

- Nugeraha, Mohammad Ady. 2025. "KAJIAN SOSIOLOGIS ART FAIR DALAM SENI RUPA KONTEMPORER INDONESIA: ART|JOG DAN BAZAAR ART JAKARTA." Thesis, Institut Teknologi Bandung, Bandung.
- Puspita, Vina. 2017. "Praktik Seni Rupa Partisipatoris Di Yogyakarta (Studi Kasus Ketjilbergerak Dalam Proyek Sambung Rasa)." Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Katalog

- Witjaksono, Bambang. 2013. *ART|JOG 12 Post Event Catalogue*. disunting oleh D. Miranti. Yogyakarta, Indonesia: Jogja Art Fair.

- Witjaksono, Bambang. 2023. "ARTJOG KIDS: Mencari Kemurnian Ekspresi Dalam Seni Rupa Kontemporer." Hlm. 26–33 dalam *ARTJOG Motif: Lamaran Post-Event Catalogue*. Yogyakarta, Indonesia: ARTJOG.
- Witjaksono, Bambang, Hendro Wiyanto, Ignatia Nilu, dan Nadiyah Bamadhaj. 2023. *ARTJOG Motif: Lamaran Post-Event Catalogue*. Yogyakarta, Indonesia: ARTJOG.
- Wiyanto, Hendro. 2023. "Motif: Lamaran - Curator's Note." dalam *ARTJOG Motif: Lamaran Post-Event Catalogue*. Yogyakarta, Indonesia: ARTJOG.

Surat Kabar/Rilisan Media

- Daniswara, Salsabila Risdayani. 2023. "Siaran Pers Sosialisasi ARTJOG 2023.pdf." Hlm. 1 dalam. Yogyakarta, Indonesia: ARTJOG.
- Daniswara, Salsabila Risdayani. 2024. "Siaran Pers Press Conference & Opening ARTJOG 2024 - 28 Juni 2024.pdf." Hlm. 3 dalam. Yogyakarta, Indonesia: ARTJOG.

Wawancara

- Lakota, Abi, Tesla, dan Denata. 2025. "Wawancara dengan Anak-anak Rumah Belajar Ummasa: Lakota, Abi, Tesla, dan Denata."
- Pranata, Erwin Windu, dir. 2025. *Dokumentasi Lokakarya Menggambar dengan Anak-anak Rumah Belajar Ummasa*. Cimeyan, Bandung, Jawa Barat, Indonesia.
- Pranata, Erwin Windu. 2025. "Wawancara Dengan Seniman Erwin Windu Pranata."
- Yuddhaswara, Dwi Kartika. 2025. "Wawancara dengan Dwi Kartika Yuddhaswara (Pengajar di Rumah Belajar Ummasa)"

DAFTAR LAMAN

- Al-Hamdulillah, Supriadi. 2011. "Media Di Bawah Bayang-Bayang Kapitalisme." <https://indoprogress.com/2011/03/media-di-bawah-bayang-bayang-kapitalisme/>.
- Martelle, Amélie. t.t. "Picasso and the Art of Children - Stedelijk Studies." <https://stedelijkstudies.com/picasso-and-the-art-of-children/>.
- MoMA, Museum of Modern Arts. t.t. "Participation and Audience Involvement." <https://www.moma.org/collection/terms/media-and-performance-art/participation-and-audience-involvement>.
- Suryajaya, Martin. 2016a. "Dorongan ke Arah Estetika Partisipatoris." <https://indoprogress.com/2016/02/dorongan-ke-arrah-estetika-partisipatoris/>.
- Tentang Rumah Belajar Ummasa. t.t. <https://kariummasa.com/tentang-rumah-belajar-ummasa/>.